



## Penguatan Komunikasi Bahasa Arab Santri Melalui Hafalan Mufradāt

Abdillah Fatih Zulqarnain\*<sup>1</sup>, Hari febriansyah<sup>2</sup>, Pepen suhendra<sup>3</sup>

Email: fatihabdillah448@gmail.com<sup>1</sup>, hari\_febriansyah@stithidayatunnajah.ac.id<sup>2</sup>, pepen.suhendra@gmail.com<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah, Bekasi, Indonesia

DOI: <http://doi.org/10.35931/am.v8i2.4989>

### Article Info

Received: April 21, 2025

Revised: April 27, 2025

Accepted: September 25, 2025

Correspondence:

Phone: +62877-8492-2232

**Abstract:** This study seeks to examine the enhancement of Arabic communication skills among students in Islamic boarding schools through the memorization of mufradāt (vocabulary). Adopting a qualitative descriptive strategy integrated with mixed methods, the research is conducted in a pesantren that utilizes a structured Arabic instructional program, with students as the principal subjects. Data collection procedures encompass observation, interviews, documentation, and assessments of students' communicative proficiency. The findings reveal that the mufradāt memorization approach substantially increased the average number of vocabulary items mastered, rising from 50 prior to the intervention to 150 after six months. Moreover, a direct positive association was observed between vocabulary memorization and oral proficiency, as students demonstrated increased confidence in employing Arabic. Nevertheless, several challenges were identified, including diminished student motivation and the prevalence of monotonous pedagogical techniques. The study recommends adopting more interactive and personalized instructional strategies, as well as leveraging technological resources, to address these obstacles. The research aims to contribute to the advancement of Arabic pedagogy in Islamic boarding schools and promote the communicative competence of learners.

**Keywords:** Arabic, Memorization, Mufradāt Pesantren, Santri, Strengthening Communication

### PENDAHULUAN

Dalam konteks pesantren, penguasaan Bahasa Arab tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai medium penting untuk pemahaman mendalam terhadap teks keagamaan seperti Al-Qur'an dan Hadis (Fahrurrozi, 2021). Penekanan ini sejalan dengan pernyataan (Maulana et al., 2024) yang menegaskan pentingnya kemampuan berbahasa Arab dalam pendidikan Islam (Maulana et al., 2024). Menurut penelitian tersebut, kebutuhan pembelajaran Bahasa Arab di pesantren sangat signifikan karena para santri dihadapkan pada proses penggalan ilmu keagamaan yang membutuhkan pemahaman bahasa Arab secara komprehensif. Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa kebutuhan belajar santri meliputi peningkatan kosakata, keterampilan berbicara, serta penguasaan tata bahasa Arab yang

kompleks, yang semakin relevan dalam konteks penyampaian ajaran Islam (Maulana et al., 2024), Sanah et al. (2022).

Lebih lanjut, studi oleh Keysha et al. (2023) menyoroti pengaruh latar belakang pendidikan pesantren modern terhadap motivasi belajar Bahasa Arab. Penelitian ini menunjukkan bahwa santri yang berada di lingkungan pesantren modern cenderung memiliki semangat belajar yang tinggi, terutama dalam penguasaan Bahasa Arab. Hal ini berkaitan erat dengan sistem pendidikan yang diterapkan di pesantren modern, yang menggabungkan pendekatan tradisional dan kontemporer dalam proses pembelajaran. Dengan adanya perpaduan tersebut, pesantren mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, dinamis, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Penelitian tersebut juga mengindikasikan bahwa pesantren yang menerapkan strategi pembelajaran berkelanjutan dan metode pengajaran yang inovatif—seperti penggunaan media digital, pendekatan komunikatif, dan pembelajaran berbasis proyek—berhasil membangun motivasi intrinsik santri untuk menguasai empat keterampilan berbahasa secara proporsional: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini tidak hanya diajarkan secara terpisah, tetapi diintegrasikan dalam aktivitas harian santri, baik melalui pembelajaran formal di kelas maupun kegiatan informal di asrama dan lingkungan pesantren.

Motivasi yang tinggi ini menjadi fondasi penting dalam pembelajaran Bahasa Arab, karena bahasa tersebut memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam dunia Islam. Bahasa Arab bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga merupakan bahasa wahyu, bahasa ibadah, dan bahasa ilmu pengetahuan klasik Islam. Oleh sebab itu, penguasaan Bahasa Arab tidak cukup hanya berfokus pada aspek gramatikal dan leksikal. Santri juga dituntut untuk memahami nuansa makna yang terkandung dalam teks, yang sering kali dipengaruhi oleh konteks kultural, sosial, dan historis pada masa penulisan teks tersebut.

Dalam konteks ini, pendekatan pendidikan yang holistik menjadi sangat penting. Pesantren modern yang mampu mengaitkan pembelajaran Bahasa Arab dengan pemahaman terhadap sejarah Islam, budaya Arab, dan perkembangan ilmu keislaman kontemporer akan lebih berhasil dalam menumbuhkan minat belajar yang mendalam. Hal ini sejalan dengan pandangan Keysha et al. (2023) yang menegaskan bahwa pemahaman terhadap bahasa Arab secara komprehensif adalah prasyarat penting untuk dapat memahami ajaran Islam secara utuh, bukan hanya di permukaan tetapi hingga ke lapisan-lapisan makna yang lebih dalam.

Lebih jauh, Sanah et al. (2022) dalam penelitiannya mengenai model pengembangan keterampilan berbahasa Arab di pesantren mengemukakan bahwa penerapan model-model pembelajaran yang terintegrasi dapat meningkatkan kompetensi bahasa Arab santri secara menyeluruh. Model pembelajaran ini tidak hanya mendukung aspek linguistik, melainkan juga menguatkan pemahaman nilai dan ideologi Islam yang terkandung dalam teks-teks klasik Sanah et al. (2022). Pendekatan pembelajaran yang disajikan dalam studi tersebut memberikan gambaran konkret tentang bagaimana peningkatan kemampuan bahasa Arab dapat dijadikan sebagai jembatan untuk mendalami ajaran Islam, sebuah aspek yang juga ditegaskan oleh (Maulana et al., 2024) (Maulana et al., 2024).

Dengan demikian, literatur yang ada menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Arab dalam pesantren merupakan aspek edukatif yang memerlukan dukungan dari strategi pembelajaran yang inovatif dan

terintegrasi, guna menghadapi tantangan dalam memahami teks-teks keagamaan dengan lebih mendalam. Bahasa Arab bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga sarana utama dalam memahami teks-teks agama yang menjadi fondasi ajaran Islam. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab di pesantren sangat bergantung pada pendekatan yang tidak hanya memperhatikan aspek linguistik, tetapi juga aspek filosofis dan historis dari teks yang diajarkan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengajaran Bahasa Arab di pesantren, karena tidak cukup hanya dengan menguasai tata bahasa atau kosakata, tetapi juga memahami konteks dan makna yang lebih dalam dari teks-teks tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana et al. (2024), Keysha et al. (2023), dan Sanah et al. (2022) memberikan kontribusi penting dalam merumuskan strategi pembelajaran Bahasa Arab yang adaptif terhadap kebutuhan santri di pesantren, serta mendukung optimalisasi peran bahasa sebagai sarana untuk mengakses ilmu keagamaan. Maulana et al. (2024) misalnya, menyoroti pentingnya pendekatan kontekstual dalam pengajaran Bahasa Arab, yang mengaitkan materi ajar dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari dan dunia profesional. Pendekatan ini memungkinkan santri tidak hanya memahami teks-teks klasik, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam interaksi sosial dan kegiatan dakwah. Selain itu, Keysha et al. (2023) menekankan bahwa metode pembelajaran yang berkelanjutan, yang mengintegrasikan teori dan praktik, sangat penting dalam membangun motivasi belajar santri. Mereka berpendapat bahwa penguasaan empat keterampilan bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) secara seimbang dapat membantu santri untuk mengakses teks-teks keagamaan dengan lebih efektif dan mendalam.

Sanah et al. (2022) memberikan perspektif lain dengan menekankan pentingnya penggunaan model pembelajaran yang terintegrasi. Menurut mereka, model pembelajaran yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu, termasuk linguistik, sejarah, dan studi Islam, dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap teks-teks agama secara lebih holistik. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk tidak hanya melihat teks sebagai rangkaian kata-kata, tetapi juga sebagai hasil dari pemikiran dan budaya yang berkembang pada zaman tertentu. Hal ini juga penting untuk membentuk santri yang tidak hanya mahir dalam bahasa, tetapi juga kritis dalam menafsirkan teks-teks keagamaan dalam konteks kekinian.

Kontribusi ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di pesantren tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk memperkenalkan metode-metode inovatif yang mampu menghubungkan pembelajaran bahasa dengan pemahaman keagamaan yang lebih mendalam. Oleh karena itu, strategi

pembelajaran yang adaptif dan integratif menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan mengintegrasikan pendekatan-pendekatan yang inovatif, pesantren dapat melahirkan generasi yang tidak hanya menguasai bahasa Arab, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ilmu keagamaan, serta mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam konteks pendidikan di pesantren, penguatan kemampuan berbahasa Arab harus menjadi prioritas dalam kurikulum. Hal ini menekankan pentingnya perencanaan kurikulum yang efektif untuk membentuk kemampuan afektif santri, termasuk dalam penguasaan bahasa. Selain itu, Nuha (2022) menjelaskan bahwa manajemen perencanaan kurikulum Bahasa Arab perlu ditinjau dari berbagai perspektif, termasuk ontologi, epistemologi, dan aksiologi, untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan santri. Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang integratif dan relevan sangat diperlukan untuk meningkatkan penguasaan Bahasa Arab di kalangan santri (Ma'arif dan Rofiq, 2018).

Lebih lanjut, sejumlah kajian menyoroti pentingnya peran Bahasa Arab dalam konteks diplomasi dan hubungan internasional. Penguasaan Bahasa Arab tidak hanya memiliki nilai strategis dalam bidang keagamaan, tetapi juga memainkan peran signifikan dalam interaksi sosial dan politik global. Seiring dengan meningkatnya dinamika hubungan antarnegara, terutama di kawasan Timur Tengah, Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang memiliki pengaruh besar dalam diplomasi internasional. Negara-negara yang memiliki hubungan ekonomi, politik, dan budaya dengan negara-negara Arab memandang penguasaan Bahasa Arab sebagai aset yang sangat berharga. Oleh karena itu, para diplomat, pengusaha, dan profesional lainnya yang bekerja di wilayah ini diharapkan memiliki kemampuan berbahasa Arab yang memadai untuk dapat berkomunikasi secara efektif, memahami kebijakan lokal, dan membina hubungan yang konstruktif.

Dalam konteks ini, pendidikan Bahasa Arab di lingkungan pesantren memiliki potensi besar untuk mempersiapkan santri agar mampu berkontribusi dalam berbagai sektor strategis, termasuk diplomasi. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang telah lama menjadi pusat pengajaran Bahasa Arab di Indonesia, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya menguasai bahasa Arab dari segi teknik dan kaidah, tetapi juga memiliki wawasan yang lebih luas mengenai dinamika politik, sosial, dan budaya dunia Arab. Dengan demikian, santri yang dilatih di pesantren tidak hanya akan menjadi ahli dalam memahami teks-teks keagamaan, tetapi juga siap untuk menghadapi tantangan dalam dunia profesional, terutama dalam sektor-sektor yang membutuhkan keterampilan komunikasi lintas budaya.

Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga pesantren untuk mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif dan relevan, sebagaimana dikemukakan oleh Nurjana (2022), guna meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di kalangan santri. Metode yang bersifat kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman dapat memperkaya pengalaman belajar santri, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab, penerapan pendekatan berbasis diskusi, serta penguatan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam interaksi sosial dan profesional. Misalnya, dengan melibatkan santri dalam simulasi negosiasi atau percakapan diplomatik menggunakan Bahasa Arab, mereka dapat memperoleh keterampilan praktis yang sangat berguna dalam karier mereka di masa depan.

Selain itu, penting juga untuk membangun kurikulum yang tidak hanya menekankan penguasaan aspek linguistik, tetapi juga membekali santri dengan pengetahuan tentang hubungan internasional, geopolitik, dan isu-isu global yang relevan. Hal ini akan membuat santri lebih siap untuk terlibat dalam dialog internasional, menjadi perantara yang efektif dalam berbagai forum internasional, dan memberi kontribusi nyata dalam kebijakan luar negeri yang berbasis pada pemahaman yang mendalam terhadap budaya dan bahasa Arab. Melalui pendidikan Bahasa Arab yang terintegrasi dengan pengetahuan global, pesantren dapat melahirkan kader-kader bangsa yang tidak hanya berkompeten dalam bidang agama, tetapi juga memiliki wawasan yang luas untuk berperan aktif dalam diplomasi internasional.

Secara keseluruhan, penguasaan Bahasa Arab di pesantren bukan hanya sekadar keterampilan linguistik, tetapi juga merupakan kunci untuk memahami dan menginternalisasi ajaran Islam secara menyeluruh. Dengan demikian, penguatan kurikulum dan metode pengajaran Bahasa Arab harus menjadi fokus utama dalam pendidikan pesantren, agar santri dapat mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk memahami teks-teks keagamaan dan berkontribusi dalam masyarakat yang lebih luas (Nurhafizah dan Latuconsina, 2021).

Mufradāt, atau kosakata dasar dalam Bahasa Arab, memainkan peran krusial dalam membangun kemampuan komunikasi santri. Mufradāt tidak hanya mencakup kata-kata, tetapi juga konsep-konsep yang mendasari pemahaman bahasa secara keseluruhan (Nurhafizah & Latuconsina, 2021). Dengan menguasai mufradāt, santri dapat berkomunikasi dengan lebih efektif, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Penelitian menunjukkan bahwa penguasaan mufradāt yang baik dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis santri, yang pada gilirannya berkontribusi pada penguasaan bahasa Arab secara keseluruhan (Tolinggi, 2020; Oktavera, 2019). Oleh karena itu, hafalan mufradāt

menjadi salah satu metode yang efektif dalam memperkuat komunikasi Bahasa Arab di kalangan santri.

Namun, pembelajaran komunikasi Bahasa Arab di pesantren tidak tanpa tantangan. Banyak santri yang menghadapi kesulitan dalam memahami struktur bahasa, yang sering kali disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang beragam dan kurangnya motivasi belajar (Pratama, 2023; Hidayat dan Hawanti, 2021). Selain itu, metode pengajaran yang kurang inovatif dan terbatasnya waktu belajar juga menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran (Mujahidah & Riyadhhi, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dan kreatif dalam pengajaran Bahasa Arab, termasuk penggunaan teknik hafalan mufradāt yang dapat membantu santri dalam mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka (Annisa, 2023; Ramadhan & Luthfi, 2020).

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penguatan komunikasi Bahasa Arab santri melalui hafalan mufradāt, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di pesantren. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran Bahasa Arab yang lebih efektif dan relevan bagi santri di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dijelaskan menerapkan desain penelitian campuran (mixed-method) untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas penguatan komunikasi Bahasa Arab melalui hafalan mufradāt di pesantren. Dengan menggabungkan pendekatan deskriptif kualitatif dan elemen kuantitatif, penelitian tersebut berupaya untuk tidak hanya menggali pengalaman santri dan pengajar melalui wawancara dan observasi, melainkan juga mengukur perubahan kemampuan komunikasi melalui instrumen tes yang dilaksanakan sebelum dan sesudah intervensi (McKim, 2016; , Johnson & Onwuegbuzie, 2004; . Pendekatan semacam ini telah terbukti mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam atas fenomena pendidikan yang kompleks karena mengintegrasikan data kualitatif yang kaya dengan evidensi kuantitatif yang objektif (McKim, 2016; , Johnson & Onwuegbuzie, 2004; .

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan tes kemampuan komunikasi. Observasi dan wawancara memberikan akses langsung ke dinamika proses pembelajaran dan persepsi subjek penelitian, sedangkan dokumentasi, yang mencakup silabus, materi ajar, dan catatan pembelajaran, berfungsi sebagai sumber data sekunder untuk memperkuat analisis (Bowen, 2009). Penggunaan dokumentasi sebagai salah satu instrumen pengumpulan data juga sejalan dengan anjuran dalam

penelitian kualitatif yang menekankan triangulasi data guna meningkatkan validitas temuan (Bowen, 2009). Selain itu, pengukuran kemampuan komunikasi dengan tes pada dua fase (pre-test dan post-test) memberikan data kuantitatif yang esensial untuk menilai dampak intervensi hafalan mufradāt, sebagaimana pernah diobservasi pada penelitian sejenis yang menguji inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab Suwardi et al., (2023), Umam & Setiyawan, 2024).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif dan tematik untuk mendalami tema-tema kritis yang muncul dari wawancara dan observasi, serta dengan perhitungan statistik untuk menilai perubahan signifikan dari segi kemampuan komunikasi. Strategi analisis tematik telah banyak dipakai dalam studi pendidikan untuk mengidentifikasi pola-pola dan tantangan yang dihadapi dalam praktik pembelajaran, sedangkan analisis statistik kuantitatif membantu mengkonfirmasi efektivitas intervensi dari perspektif numerik Johnson & Onwuegbuzie, 2004; , Suwardi et al., 2023). Pendekatan integratif ini memberikan gambaran yang lebih holistik tentang bagaimana hafalan mufradāt dapat meningkatkan komunikasi Bahasa Arab, sekaligus mengungkap tantangan dan peluang dalam konteks pesantren yang memiliki program Bahasa Arab terstruktur Suwardi et al., (2023), Umam & Setiyawan, 2024).

Secara keseluruhan, kombinasi metode pengumpulan dan analisis data ini menyediakan landasan yang kuat bagi penelitian untuk menguraikan proses pembelajaran secara menyeluruh. Hal tersebut sesuai dengan pandangan dalam literatur yang menyatakan bahwa penggunaan metode campuran dapat mengoptimalkan pemahaman fenomena kompleks dalam konteks pendidikan, terutama dalam upaya mendalami intervensi berbasis budaya dan keagamaan yang seperti yang diterapkan di pesantren (McKim, 2016; , Johnson & Onwuegbuzie, 2004; , Suwardi et al., 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Efektivitas Hafalan Mufradāt**

Penelitian ini mengidentifikasi efektivitas metode hafalan mufradāt dalam meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Arab santri di pesantren. Data kuantitatif yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah mufradāt yang dikuasai oleh santri setelah penerapan metode tersebut. Sebelum intervensi, rata-rata santri hanya menguasai sekitar 50 mufradāt, namun setelah program berlangsung selama enam bulan, jumlah tersebut meningkat menjadi 150 mufradāt. Hal ini menunjukkan bahwa metode hafalan yang diterapkan efektif dalam memperluas kosakata santri secara signifikan (Insaniyah, 2023; Hidayat, 2023).

Selain itu, data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan pengajar dan santri mengungkapkan

bahwa metode hafalan yang terstruktur memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara dan kepercayaan diri santri. Santri yang terlibat aktif dalam hafalan mufradāt melaporkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara mereka. Sebelum intervensi, hanya 40% santri yang mampu berbicara dalam Bahasa Arab dengan lancar, sedangkan setelah intervensi, angka ini meningkat menjadi 80% (Latifah, 2023; Prasasti, 2023). Hasil ini mendukung temuan bahwa penguasaan kosakata yang baik berkontribusi pada kemampuan berbicara yang lebih lancar dalam bahasa target (Ramadhan dan Luthfi, 2020).

Namun, pelaksanaan metode hafalan mufradāt tidak terlepas dari kendala. Salah satu kendala utama yang teridentifikasi adalah kesulitan beberapa santri dalam mempertahankan konsistensi dalam menghafal mufradāt. Banyak santri yang mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata dalam jangka panjang, yang memperlambat proses pembelajaran mereka. Kendala lain yang ditemukan adalah kurangnya motivasi yang konsisten, terutama ketika metode pengajaran yang digunakan terkesan monoton. Beberapa santri mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang termotivasi ketika tidak ada variasi dalam cara pembelajaran yang diterapkan.

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, penelitian ini merekomendasikan beberapa solusi. Salah satunya adalah penerapan teknik pengajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Pemanfaatan aplikasi pembelajaran bahasa yang multimedia dan interaktif dapat membantu santri untuk lebih aktif dalam berlatih kosakata dan berbicara. Selain itu, pendekatan personalisasi dalam pengajaran dapat memberikan perhatian lebih kepada kebutuhan setiap santri, yang akan meningkatkan motivasi dan konsistensi mereka dalam belajar.

Peningkatan jumlah mufradāt yang dikuasai oleh santri tidak hanya berdampak pada kemampuan berbicara mereka, tetapi juga pada kemampuan menulis. Santri yang menguasai lebih banyak kosakata mampu menyusun kalimat dan paragraf dengan lebih baik dalam Bahasa Arab, serta memahami struktur kalimat yang lebih kompleks. Hal ini meningkatkan kualitas tulisan mereka dan memperkuat pemahaman mereka terhadap teks-teks Bahasa Arab. Penelitian oleh Hidayat (2023) menunjukkan bahwa penguasaan kosakata yang baik merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan menulis dalam bahasa asing.

Selain itu, program hafalan mufradāt juga memberikan dampak sosial yang positif di kalangan santri. Santri yang lebih mahir berbahasa Arab dapat berinteraksi lebih baik dengan teman-teman mereka, memperkuat solidaritas dan kerjasama dalam kelompok. Lingkungan yang mendukung penggunaan Bahasa Arab aktif dalam komunikasi sehari-hari turut memperkaya pengalaman belajar mereka.

Salah satu dampak positif terbesar dari penguasaan mufradāt adalah peningkatan kepercayaan diri santri dalam berbicara. Santri yang menguasai lebih banyak kosakata merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi, baik di dalam kelas maupun dalam situasi sehari-hari. Peningkatan kepercayaan diri ini juga berkontribusi pada motivasi santri untuk terus belajar dan memperluas kosakata mereka. Penelitian oleh Prasasti (2023) menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang tinggi mendorong santri untuk lebih aktif dalam berlatih dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Keberhasilan metode hafalan mufradāt juga sangat bergantung pada peran pengajar yang memberikan motivasi dan bimbingan yang tepat. Pengajar yang konsisten memberikan dukungan selama proses hafalan dapat membantu santri mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran. Selain itu, dukungan dari teman sebaya dalam kelompok belajar juga berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri santri. Kolaborasi antar santri, baik dalam latihan bersama maupun berbagi pengalaman, turut menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode hafalan mufradāt merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan penguasaan Bahasa Arab di kalangan santri. Peningkatan jumlah mufradāt yang dikuasai, kemampuan berbicara yang lebih baik, serta dampak positif terhadap kemampuan menulis dan memahami teks menjadi indikator keberhasilan program ini. Dengan demikian, metode ini dapat terus dikembangkan dan diadaptasi untuk mendukung pembelajaran Bahasa Arab di berbagai konteks, terutama dalam pendidikan Islam.

### Strategi dan Pendekatan yang Berhasil

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method, yakni gabungan metode kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket kepada 60 santri dari dua pesantren yang berbeda, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru Bahasa Arab serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas.

Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 82% santri merasa lebih mudah menghafal kosakata ketika menggunakan metode permainan bahasa, dan 76% di antaranya menyatakan bahwa mereka lebih percaya diri saat berbicara menggunakan Bahasa Arab setelah mengikuti sesi dialog interaktif. Selain itu, 88% santri menyatakan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis Android membantu mereka memahami kosakata dan struktur kalimat dengan lebih efektif.

Dari wawancara dengan guru Bahasa Arab, diketahui bahwa pendekatan yang melibatkan permainan dan media interaktif berhasil meningkatkan partisipasi

aktif santri di kelas. Observasi menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan dialog interaktif secara rutin memperlihatkan peningkatan kemampuan berbicara, baik dari segi kelancaran maupun keberanian menggunakan Bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari.

Berdasarkan hasil tersebut, beberapa strategi terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan Bahasa Arab di kalangan santri. Pertama, penggunaan permainan bahasa seperti kartu kosakata huruf hijaiyah terbukti dapat menarik perhatian dan meningkatkan daya ingat santri terhadap mufradāt. Seperti yang dilaporkan oleh Fauziddin dan Fikriya (2020), pendekatan ini mampu menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan sekaligus efektif.

Kedua, dialog interaktif terbukti mampu meningkatkan kemampuan komunikasi lisan. Melalui praktik berbicara dalam suasana santai, santri lebih percaya diri dalam mengaplikasikan kosakata yang telah mereka pelajari. Penelitian Ramadhan (2024) menguatkan hal ini dengan menekankan bahwa strategi afektif yang melibatkan emosi dan motivasi turut membantu mengatasi kecemasan belajar.

Ketiga, pemanfaatan media pembelajaran inovatif, seperti multimedia dan aplikasi berbasis Android, mampu memberikan pengalaman belajar yang fleksibel dan menarik. Temuan Najib dan Rizal (2023) memperkuat bahwa pembelajaran berbasis multimedia secara signifikan meningkatkan penguasaan mufradāt.

Kombinasi strategi ini juga menciptakan dampak positif jangka panjang. Permainan bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai pembentuk kebiasaan belajar yang menyenangkan. Sementara itu, dialog interaktif secara konsisten memperbaiki pengucapan dan struktur kalimat santri, serta mendorong kerja sama antarindividu.

Penggunaan teknologi memungkinkan santri belajar secara mandiri di luar kelas, sementara guru dapat memberikan umpan balik langsung melalui platform digital. Lingkungan yang mendukung penggunaan Bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari pun memperkuat pembelajaran secara kontekstual.

### **Kendala dan Solusi**

Proses hafalan mufradāt dalam pembelajaran Bahasa Arab di pesantren menghadapi beberapa kendala yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya motivasi santri dalam menghafal. Banyak santri merasa kesulitan untuk mengingat kosakata baru, yang sering kali disebabkan oleh rasa malas atau ketidakpahaman terhadap pentingnya hafalan tersebut dalam konteks komunikasi sehari-hari (Sahfitri, 2023; Keysha, 2023). Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang tidak kondusif dan kurangnya dukungan dari pengajar juga berkontribusi terhadap kesulitan ini (Muslimah, 2024; Nurhidayah et al., 2021).

Motivasi yang rendah dalam menghafal sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang menarik. Metode tradisional yang cenderung monoton dapat membuat santri merasa bosan dan kurang bersemangat untuk belajar. Santri membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan agar mereka lebih termotivasi untuk menghafal mufradāt. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode kreatif, seperti permainan bahasa, dapat membantu meningkatkan minat santri dalam belajar (Putri, 2023; Maulana, 2024).

Selain metode pengajaran, waktu yang terbatas untuk belajar juga menjadi kendala dalam proses hafalan mufradāt. Jadwal kegiatan di pesantren yang padat sering kali menyulitkan santri untuk meluangkan waktu khusus untuk menghafal. Akibatnya, santri tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengulang dan memperdalam kosakata yang telah dipelajari. Pengelolaan waktu yang lebih baik, seperti penjadwalan khusus untuk hafalan, dapat membantu mengatasi masalah ini.

Lingkungan belajar yang tidak kondusif juga menjadi salah satu faktor penghambat. Kebisingan di sekitar pesantren atau kurangnya fasilitas belajar yang memadai dapat mengurangi konsentrasi santri dalam menghafal. Sebagai solusinya, menciptakan ruang belajar yang tenang dan nyaman dapat mendukung proses hafalan yang lebih efektif. Pengelolaan lingkungan belajar yang baik sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung konsentrasi.

Kurangnya dukungan dari pengajar juga menjadi kendala yang signifikan. Beberapa pengajar mungkin tidak memberikan perhatian yang cukup pada kebutuhan individu santri dalam menghafal mufradāt. Pendekatan yang lebih personal dan dukungan yang konsisten dari pengajar dapat membantu santri mengatasi kesulitan mereka. Pengajar yang memberikan motivasi dan bimbingan secara teratur dapat meningkatkan semangat belajar santri.

Selain dukungan dari pengajar, peran teman sebaya juga sangat penting dalam mendukung proses hafalan. Dalam kelompok belajar, santri dapat saling membantu dan memberikan dorongan untuk menghafal mufradāt. Kolaborasi seperti ini tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penelitian menunjukkan bahwa kerja sama dalam kelompok belajar dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Puspitoningrum, 2024).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala dalam hafalan mufradāt. Aplikasi pembelajaran bahasa yang interaktif dapat membantu santri menghafal kosakata dengan cara yang lebih menarik. Misalnya, aplikasi yang menyediakan fitur latihan pelafalan atau kuis interaktif dapat membantu santri memahami dan mengingat

kosakata dengan lebih baik (Najib & Rizal, 2023; Dwiaryanti, 2024).

Motivasi santri untuk menghafal juga dapat ditingkatkan melalui penghargaan atau pengakuan atas pencapaian mereka. Memberikan apresiasi kepada santri yang berhasil mencapai target hafalan dapat mendorong mereka untuk terus belajar. Sistem penghargaan seperti ini dapat menciptakan kompetisi yang sehat di antara santri, sehingga meningkatkan semangat mereka untuk menghafal.

Kendala lain yang perlu diperhatikan adalah kurangnya integrasi antara hafalan mufradāt dengan praktik berbicara. Santri sering kali hanya fokus pada menghafal kosakata tanpa memahami cara penggunaannya dalam kalimat. Untuk mengatasi hal ini, pengajar perlu mengintegrasikan latihan berbicara dalam proses hafalan, sehingga santri dapat langsung menerapkan kosakata yang telah mereka pelajari dalam konteks nyata.

Secara keseluruhan, kendala dalam proses hafalan mufradāt dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat. Penggunaan metode pengajaran yang kreatif, pengelolaan waktu dan lingkungan belajar yang baik, dukungan dari pengajar dan teman sebaya, serta pemanfaatan teknologi dapat membantu santri menghafal kosakata dengan lebih efektif. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, proses pembelajaran Bahasa Arab di pesantren dapat berjalan dengan lebih lancar dan menghasilkan hasil yang lebih baik.

Kendala lain yang dihadapi adalah metode pengajaran yang kurang variatif. Banyak pengajar yang masih menggunakan metode tradisional yang tidak menarik bagi santri, sehingga mengurangi minat mereka untuk belajar (Putri, 2023; Maulana, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang monoton dapat menghambat proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas hafalan (Azim et al., 2020). Metode ini sering kali hanya menekankan pada pengulangan tanpa memberikan konteks yang relevan, sehingga santri merasa bosan dan tidak termotivasi.

Faktor lainnya adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk praktik langsung dalam situasi nyata. Sebagian besar pembelajaran Bahasa Arab di pesantren berfokus pada hafalan secara teoritis, tanpa memberikan ruang yang cukup bagi santri untuk menerapkan kosakata yang mereka pelajari dalam percakapan sehari-hari. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara kemampuan hafalan santri dan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan lancar.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, beberapa rekomendasi dapat diterapkan. Pertama, pengenalan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti permainan bahasa dan dialog interaktif, dapat meningkatkan motivasi santri. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi

juga memberikan kesempatan bagi santri untuk berlatih menggunakan mufradāt dalam konteks yang lebih nyata (Puspitoningrum, 2024; Sumarsih et al., 2022). Permainan seperti kuis kosakata atau lomba berpasangan dapat menciptakan suasana belajar yang kompetitif namun tetap mendukung.

Kedua, penting untuk melibatkan santri dalam proses pembelajaran dengan cara yang lebih personal. Pendekatan yang memperhatikan kebutuhan individu santri, seperti rencana pembelajaran yang disesuaikan, dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka (Maulana, 2024; Keysha, 2023). Dengan memberikan dukungan tambahan, seperti bimbingan dari pengajar atau mentor, santri akan merasa lebih didukung dalam proses hafalan mereka. Program mentoring ini juga dapat menciptakan hubungan yang lebih baik antara pengajar dan santri.

Ketiga, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat menjadi solusi yang efektif. Aplikasi pembelajaran bahasa dan multimedia dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar santri, sehingga mereka lebih tertarik untuk menghafal dan memahami kosakata baru (Najib & Rizal, 2023; Dwiaryanti, 2024). Teknologi ini memungkinkan santri untuk belajar secara mandiri melalui materi interaktif, video, atau kuis online yang dirancang untuk mempermudah hafalan.

Selain itu, pengembangan lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor penting. Suasana belajar yang mendukung, seperti pengaturan ruang kelas yang nyaman dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis Bahasa Arab, dapat membantu meningkatkan motivasi santri. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung memiliki peran besar dalam mendorong semangat belajar (Muslimah, 2024). Aktivitas seperti drama Bahasa Arab atau debat dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus menantang.

Pemberian penghargaan atas pencapaian santri juga dapat menjadi langkah yang efektif dalam meningkatkan motivasi. Dengan memberikan apresiasi, seperti sertifikat atau hadiah kecil, santri akan merasa dihargai atas usaha mereka. Hal ini dapat mendorong mereka untuk terus berusaha lebih baik dalam menghafal mufradāt.

Pengelolaan waktu belajar yang baik juga merupakan aspek penting dalam mengatasi kendala. Jadwal belajar yang terorganisir dengan baik, termasuk sesi revisi hafalan secara berkala, dapat membantu santri mempertahankan kosakata yang telah mereka pelajari. Pendekatan ini juga mengurangi tekanan yang sering dirasakan santri ketika harus menghafal dalam waktu singkat.

Kolaborasi antara pengajar, orang tua, dan lembaga pendidikan juga sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan proses hafalan. Orang tua dapat dilibatkan dalam memberikan dukungan moral kepada

santri di rumah, sementara pengajar dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk menyediakan sumber daya yang memadai. Dengan sinergi ini, tantangan-tantangan yang ada dapat diatasi dengan lebih efektif.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan proses hafalan mufradât dapat berjalan lebih efektif. Santri tidak hanya mampu menghafal kosakata, tetapi juga dapat menerapkannya dalam komunikasi sehari-hari dengan lebih percaya diri. Pendekatan yang variatif, personal, dan berbasis teknologi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam bagi santri.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas metode hafalan mufradât dalam meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Arab santri di pesantren. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa penerapan metode ini tidak hanya memperkaya perbendaharaan kosakata santri, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keterampilan berbicara mereka. Peningkatan tersebut tercermin dari temuan data yang mengindikasikan bahwa santri yang aktif dalam kegiatan hafalan mengalami perkembangan kemampuan berbicara yang lebih baik, serta peningkatan rasa percaya diri dalam menggunakan Bahasa Arab.

Namun demikian, proses pelaksanaan metode hafalan mufradât tidak terlepas dari berbagai kendala. Beberapa hambatan yang teridentifikasi antara lain adalah rendahnya motivasi belajar, penggunaan metode pengajaran yang monoton, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Faktor-faktor ini menjadi tantangan utama dalam optimalisasi pembelajaran Bahasa Arab di pesantren.

Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini merekomendasikan penerapan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, pendekatan personalisasi sesuai kebutuhan santri, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan strategi-strategi tersebut, diharapkan metode hafalan mufradât dapat berlangsung secara lebih efektif dan aplikatif, sehingga santri tidak hanya mampu menghafal kosakata, tetapi juga dapat menggunakannya secara aktif dalam komunikasi sehari-hari.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pengajaran Bahasa Arab di pesantren, serta membuka peluang untuk penelitian lanjutan terkait inovasi pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

Aminullah, M., Azmi, F., & Jalal, D. (2022). Pembelajaran bahasa arab mandiri melalui platform aplikasi tiktok sebagai tren belajar masa kini. *Al Mi Yar*

*Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(2), 283.

<https://doi.org/10.35931/am.v5i2.1219>

Andriani, A. (2015). Urgensi pembelajaran bahasa arab dalam pendidikan islam. *Ta Allum Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).

<https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.01.39-56>

Annisa, M. (2023). Analisis kebutuhan belajar bahasa arab sebagai bahasa asing dalam konteks pendidikan tinggi. *Eloquence Journal of Foreign Language*, 2(2), 313-328.

<https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i2.861>

Azim, F., Defit, S., & Nurcahyo, G. (2020). Penentuan pembelajaran untuk meningkatkan hafalan al-qur'an menggunakan metode mfep. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*.

<https://doi.org/10.37034/jidt.v3i2.109>

Bowen, G. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40. <https://doi.org/10.3316/qrij0902027>

Dwiaryanti, R. (2024). Implementasi kamus saku lima bahasa ( parbhesan, indonesia, arab, inggris, dan mandarin) pada santri program takhossus di lpi maktab nubdzatul bayan al-majidiyah putri pamekasan. *TLA*, 1(2), 66-72.

<https://doi.org/10.61397/tla.v1i2.102>

Fahrurrozi, S. (2021). Perkembangan dan pembelajaran bahasa arab di indonesia. *Ihya Al-Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(2), 62.

<https://doi.org/10.30821/ihya.v7i2.15193>

Fauziddin, M. and Fikriya, M. (2020). Mengenal kosakata bahasa arab melalui permainan kartu huruf hijaiyah yang dilengkapi kosakata. *Journal on Early Childhood Education Research (Joecher)*, 1(2), 90-99. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.13>

Hidayat, N. and Hawanti, S. (2021). Problematika penguasaan tiga bahasa pada santri putra kelas x di pondok pesantren modern zam-zam muhammadiyah cilongok tahun ajaran 2019/2020. *Metafora Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.30595/mtf.v8i1.8499>

Hidayat, R. (2023). Penerapan metode hafalan pada matan kitab safinatun najah dalam meningkatkan pemahaman fikih di pondok pesantren at-ta'awun sawarna bayah kabupaten lebak. *Murid*, 1(2), 119-131. <https://doi.org/10.51729/murid.12224>

<https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i2.6488>

<https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2031>

Huda, N. (2023). Pentingnya bahasa arab dalam pendidikan diplomasi dan hubungan internasional. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(11), 1242-1252.

<https://doi.org/10.59141/japendi.v4i11.2335>

Insaniyah, A. (2023). Efektifitas teknik pembelajaran chain reaction untuk meningkatkan penguasaan mufradat. *Kilmatuna Journal of Arabic Education*,

- 3(2), 157-164. <https://doi.org/10.55352/pba.v3i2.673>
- Jaudi, J. (2024). Analisis perencanaan kurikulum pesantren dalam membentuk kemampuan afektif santri. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 61-69. <https://doi.org/10.26555/jiei.v4i2.9205>
- Johnson, R. and Onwuegbuzie, A. (2004). Mixed methods research: a research paradigm whose time has come. *Educational Researcher*, 33(7), 14-26. <https://doi.org/10.3102/0013189x033007014>
- Latifah, H. (2023). Efektivitas pembelajaran tambahan pagi untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab bagi santri pondok pesantren al-karamah bima. *Al Asma Journal of Islamic Education*, 5(1), 37-43. <https://doi.org/10.24252/asma.v5i1.37945>
- Ma'arif, M. and Rofiq, M. (2018). Pola pengembangan kurikulum pendidikan pesantren berkarakter: studi pondok pesantren nurul ummah Mojokerto. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1635>
- Maulana, I. (2024). Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran bahasa arab santri pondok pesantren. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3654-3659. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4020>
- Maulana, I., Alim, A., & Supraha, W. (2024). Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran bahasa arab santri pondok pesantren. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3654-3659. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4020>
- Maulani, H. and Tatang, T. (2023). Pengaruh latar belakang pendidikan pondok pesantren modern terhadap motivasi belajar bahasa arab. *Al-Ittihad Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 15(1), 1-17. <https://doi.org/10.32678/alittihad.v15i1.7619>
- McKim, C. (2016). The value of mixed methods research. *Journal of Mixed Methods Research*, 11(2), 202-222. <https://doi.org/10.1177/1558689815607096>
- Mujahidah, N. and Riyadhhi, B. (2023). Model pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 22.
- Munip, A. (2020). Tantangan dan prospek studi bahasa arab di Indonesia. *Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 303-318. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052.08>
- Muslimah, M. (2024). Evaluasi pembelajaran tahfidz metode talaqqi di ma tahfidz nurul iman Karanganyar. *Journal of Law, Education and Business*, 2(1), 708-714. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1973>
- Najib, M. and Rizal, N. (2023). Pengaruh multimedia based learning terhadap penguasaan mufradat. *Muhadasah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 79-94. <https://doi.org/10.51339/muhad.v5i1.938>
- Nuha, M. and Faedurrohan, F. (2022). Manajemen perencanaan kurikulum bahasa arab (tinjauan ontologi, epistemologi dan aksiologi). *Al-Muyassar Journal of Arabic Education*, 1(2), 203.
- Nurhafizah, N. and Latuconsina, S. (2021). Penggunaan media flashcard untuk meningkatkan penguasaan mufradat bahasa arab siswa kelas xi ipa 1 sma negeri 1 mambi kabupaten mamasa. *AF*, 1(1), 93. <https://doi.org/10.59562/al-fashahah.v1i1.16344>
- Nurhidayah, N., Araniri, N., & Pratomo, H. (2021). Penerapan metode talaqqi ayat al-qur'an dalam meningkatkan daya hafalan siswa terhadap mata pelajaran tahfidzul qur'an kelas vii di smp it azzakiyatusholihah. *Al-Mau Izhoh*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.31949/am.v3i2.3716>
- Nurjana, N. (2022). Peran bahasa arab dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban islam. *Jurnal Literasiologi*, 8(4). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i4.393>
- Oktavera, H. (2019). Pembelajaran bahasa arab sebagai upaya pembentukan karakter santri di pondok pesantren. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 13(1), 38. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i1.935>
- Prasasti, K. (2023). Gaungkan bahasa arab melalui program pengabdian internasional di mabiq pahang kuantan malaysia. *Jurnal Abdimas Bsi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 199-207. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i2.15063>
- Pratama, A. (2023). Analisis penyebab motivasi yang rendah dalam pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren al ma'arif. *alurwatulwutsqo*, 4(2), 51-52. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v4i2.77>
- Puspitoningrum, E. (2024). Efektivitas penggunaan permainan edukatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 459. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3290>
- Putri, N. (2023). Hambatan guru dalam penerapan kurikulum merdeka terhadap proses pembelajaran di sd negeri 3 brotot. *Indonesian Journal of Elementary Education (Ijoe)*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v5i1.8943>
- Rahman, H. (2024). Pengajaran bahasa arab dan sosiologi masyarakat Islam Indonesia: kajian fenomenologis-sosiolinguistik. *Cognitive JG*, 1(2), 31-46. <https://doi.org/10.61743/cg.v1i2.44>
- Ramadhan, A. (2024). Eksplorasi strategi pembelajaran kosakata bahasa arab: studi strategi belajar Rebecca Oxford. *Ukazh Journal of Arabic Studies*, 5(2), 112-126. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v5i2.948>
- Ramadhan, A. and Luthfi, M. (2020). Strategi komunikasi pondok pesantren al-istiqomah dalam pembelajaran bahasa arab sebagai bahasa

- resmi. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.21111/sjic.v3i1.4653>
- Rochmat, C., Khusaini, N., Abdurrahman, M., & Maha, M. (2023). Direct method implementation in arabic language teaching: experimental study at darussalam islamic boarding school, mantingan. *Al Mi Yar Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(2), 605. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2664>
- Sahfitri, W. (2023). Metode pembelajaran tahfiz qur'an dalam menguatkan hafalan santri di pondok pesantren al-ansor manunggang julu kota padangsidempuan. *Wahana Didaktika Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(1), 53-65. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v22i1.12924>
- Sanah, S., Odang, O., & Lutfiyani, Y. (2022). Model pengembangan keterampilan berbahasa arab di pesantren. *Ta Lim Al- Arabiyyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 6(2), 271-293. <https://doi.org/10.15575/jpba.v6i2.20164>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Suwardi, S., Abdullah, M., & Achmad, S. (2023). The effectiveness of mufradat cards in arabic learning outcomes in thematic learning in madrasah ibtidaiyah. *Lisania Journal of Arabic Education and Literature*, 7(1), 14-30. <https://doi.org/10.18326/lisania.v7i1.14-30>
- Tolinggi, S. (2020). Model pembelajaran bahasa arab di pesantren salafi dan khalafi. *Al-Lisan*, 6(1), 64-95. <https://doi.org/10.30603/al.v6i1.966>
- Umam, R. and Setiyawan, A. (2024). Inovasi pembelajaran mufradat dengan video dan subtitle bahasa arab di pp. hasan munjahid grobogan. *Muróbbi Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 230-246. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v8i2.3098>